

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia adalah bangsa maritim paling luas dan menjadi salah satu negara terpadat di dunia. Pada pertengahan tahun (2024) Badan Pusat Statistik mencatat bahwa terdapat 281.603,8 jiwa penduduk Indonesia. Perkembangan pada sektor ekonomi, teknologi dan sosial budaya menghadirkan transformasi pada pola hidup individu mulai dari *fashion* hingga perawatan tubuh (Sigit *et al.*, 2021). Berbagai macam produk perawatan di promosikan secara luas, media promosi seperti iklan baik secara langsung maupun tidak langsung membuat masyarakat lebih mudah mengenal produk tersebut. Iklan produk yang beragam dapat memengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat, khususnya perempuan sehingga terdorong untuk menggunakan produk tersebut (Ummah, 2019).

Kecantikan merupakan hal yang sering dikaitkan dengan kulit yang terang, lembut, bersih dan putih. Demikian aspek tersebut sangat krusial dalam tampilan seseorang yang dipercaya mencerminkan kepribadian serta meningkatkan kepercayaan diri (Qoriati *et al.*, 2024). Salah satu upaya untuk mewujudkan penampilan tersebut yaitu merawat dengan menggunakan produk *skincare* dan kosmetik. Kosmetik merupakan bahan yang dimanfaatkan oleh manusia pada permukaan kulit bagian luar tubuh (Berliana, 2018).

Kategori kosmetik yang kini banyak digunakan yaitu losion, sediaan kosmetik golongan *emolien* (pelembut) yang memiliki kandungan air lebih tinggi dari pada dengan minyak, aspek itu dimaksudkan supaya bisa lebih mudah diabsorpsi oleh kulit ketika diaplikasikan (Andalia *et al.*, 2023). BPOM menemukan bahwa melebihi 2 juta *pcs* produk yang mempunyai komposisi bahan berbahaya dan dilarang, salah satu produk tersebut yaitu kosmetik losion pemutih (Badan Pengawas Obat dan Makanan, 2023). Menurut regulasi BPOM (2019) tentang Persyaratan Teknis Bahan Kosmetika, bahan kosmetika wajib memenuhi standar teknis mencakup keamanan, kualitas dan manfaat. Akan tetapi bahan berbahaya yang kerap dijumpai pada kosmetik pemutih antara lain hidrokuinon, merkuri, tretinoin atau asam retinoat, dan steroid, ialah komposisi yang tidak boleh digunakan dalam kosmetik pemutih (Sende *et al.*, 2021).

Hidrokuinon merupakan bahan aktif kimia yang memiliki efek kulit terlihat lebih cerah atau putih (Dila Agustina *et al.*, 2024). Pemakaian obat keras tersebut memiliki efek samping yang sangat berbahaya, tanpa adanya supervisi dokter mampu menimbulkan iritasi kulit. Kulit mengalami kemerahan serta sensasi terbakar, dan efek jangka panjangnya yang dapat menyebabkan gangguan pada ginjal hingga kanker (Faisal *et al.*, 2018).

Kelompok yang rentan terpengaruh oleh pemakaian kosmetik yang tidak aman dan berbahaya yakni pada usia remaja (Fitriana *et al.*, 2024). Remaja adalah tahapan dalam kehidupan manusia yang berada di antara anak-anak juga kedewasaan yang berusia 10 hingga 18 tahun (Menteri Kesehatan RI, 2014). Dorongan ketertarikan remaja terhadap lawan jenis menjadi salah satu faktor penting bagi remaja untuk memperhatikan penampilan tubuh dan berupaya agar menyamarkan kekurangan itu dengan beragam tindakan (Zumarthana *et al.*, 2024). Pada kajian yang dilaksanakan oleh Herlina (2019) menyebutkan bahwasanya remaja menggunakan produk kosmetik sudah menjadi bagian dari kebutuhan primer. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan mengenai bahan-bahan yang terkandung dalam kosmetik serta kurangnya kesadaran akan risiko dan bahaya yang mungkin timbul dapat berdampak negatif pada kesehatan mereka (Tikirik and Barat, 2023). Hasil dari penelitian Ilahi (2023) menunjukkan bahwa mayoritas responden menggunakan sediaan kosmetika losion badan. Oleh karena itu, maraknya produk pemutih kulit berupa losion yang tidak aman, membuktikan bahwa perlu adanya identifikasi pengetahuan dalam penggunaan losion pemutih kulit badan.

Uji pendahuluan yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa siswi kerap memanfaatkan losion yang digunakan untuk melembabkan dan mencerahkan kulit. Setelah diamati dan dibandingkan dengan sekolah lain, penggunaan losion dan kosmetik pada siswi SMK Bhakti Kencana Tasikmalaya sangat tinggi. Hal tersebut karena adanya kewajiban menggunakan kosmetik bagi beberapa jurusan yang ada.

SMK Bhakti Kencana Tasikmalaya merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan unggul dan berbasis kesehatan terbesar yang hadir di Kota Tasikmalaya dan menjadi sekolah favorit di Priangan Timur (Mulyana, 2018). Sarana dan Prasarana yang mendukung, serta tersedianya tenaga pengajar yang memiliki kompetensi dan ahli pada bidangnya. Hal tersebut memungkinkan bahwa, SMK Bhakti Kencana Tasikmalaya berpotensi memiliki siswa-siswi yang unggul dan berprestasi serta berpengetahuan yang baik.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri di SMK Bhakti Kencana Tasikmalaya Terhadap Penggunaan Losion Pemutih Kulit Badan”. Adapun jumlah siswi yang akan diteliti yaitu sebanyak 80 orang yang merupakan siswi kelas X, XI, dan XII dari Jurusan Farmasi SMK Bhakti Kencana Tasikmalaya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti merumuskan masalah agar diteliti yakni bagaimana “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri di SMK Bhakti Kencana Tasikmalaya Terhadap Penggunaan Losion Pemutih Kulit Badan”?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Guna mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri di SMK Bhakti Kencana Tasikmalaya terhadap penggunaan losion pemutih kulit badan.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi pengetahuan siswi Jurusan Farmasi di SMK Bhakti Kencana Tasikmalaya tentang penggunaan losion pemutih kulit badan berdasarkan karakteristik usia.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan siswi Jurusan Farmasi di SMK Bhakti Kencana Tasikmalaya tentang bahaya penggunaan losion pemutih kulit badan.

## **D. Ruang Lingkup**

Penelitian ini berada dalam ruang lingkup Farmasi Klinik dan Komunitas atau yang di singkat (FKK), karena dalam penelitian ini terdapat masalah pemakaian losion yang berhubungan pengetahuan responden.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian mengenai Gambaran Pengetahuan Remaja Putri di SMK Bhakti Kencana Tasikmalaya Terhadap Penggunaan Losion Pemutih Kulit Badan, dapat memberikan manfaat:

### **1. Bagi Instansi**

Diharapkan mampu dapat memperkaya kepustakaan pada kampus dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

### **2. Bagi SMK Bhakti Kencana Tasikmalaya**

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pada siswi di SMK Bhakti Kencana Tasikmalaya mengenai pengetahuan dan bahaya penggunaan losion pemutih kulit badan.

### 3. Bagi Peneliti

Keberadaan penelitian ini diharapkan peneliti mampu mengaplikasikan wawasan yang sudah di dapat dan dipelajari selama perkuliahan di kampus, dan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan.

### F. Keaslian Penelitian

Sejauh wawasan peneliti, penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri di SMK Bhakti Kencana Tasikmalaya Terhadap Penggunaan Losion Pemutih Kulit Badan” belum pernah dilaksanakan oleh peneliti lain, namun terdapat sejumlah penelitian yang memiliki judul serupa yang diteliti oleh peneliti lain, yakni dalam berikut:

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
(Fadhila <i>et al.</i> , 2020)	Pengetahuan dan Penggunaan Produk Pemutih dan Pencerah di Kecamatan Sukolilo Surabaya	1. Jenis Penelitian 2. Pengambilan data	1. Waktu dan tempat penelitian
(Niha, 2024)	Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Siswi SMK Bhakti Kencana Tasikmalaya Tentang Penggunaan Kosmetik Krim Pemutih Wajah	1. Jenis Penelitian 2. Pengambilan data 3. Tempat penelitian	1. Waktu penelitian 2. Data yang diambil
(Zumarthana <i>et al.</i> , 2024)	Pengetahuan dan Perilaku terkait Penggunaan Produk Pemutih Kulit pada Remaja Putri di Indonesia	1. Jenis Penelitian 2. Pengambilan data	1. Waktu dan tempat penelitian